

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buah jeruk merupakan buah yang mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan dan buah jeruk memiliki daya prospek cerah untuk dikembangkan. (UNICEF Report, 2013). Jeruk juga memiliki nilai komersial di Indonesia dan memiliki pangsa pasar yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas jeruk sudah dikonsumsi masyarakat secara luas dan memiliki daya saing. Dalam rangka meningkatkan daya saing tersebut maka buah jeruk yang dihasilkan harus dapat memenuhi standar pasar dalam negeri maupun pasar internasional dan diterima secara luas oleh konsumen. Jeruk sudah terdaftar dalam Standard Nasional Indonesia dengan nomor (SNI 3165:2009).

Banyak spesies-spesies jeruk dengan keragaman yang berbeda-beda beredar namun ada salah satu jenis jeruk yang populer yaitu jeruk Siam. Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) merupakan buah yang populer di masyarakat karena jeruk jenis ini mudah ditemukan di daerah pasar dan beredar di berbagai daerah. Karakteristik yang mencolok pada jeruk Siam adalah rasa yang manis, kulit tipis dan mudah dikupas. (Andayani, 2016).

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang membudidayakan jeruk Siam dan termasuk lima komoditas tanaman buah-buahan unggulan. Pada Tahun 2020, jeruk Siam merupakan buah-buahan unggulan ketiga setelah buah nanas dan buah pisang berdasarkan jumlah produksi setiap lima komoditas tanaman buah-buahan unggulan di Provinsi Jambi yaitu, nanas 149.592 Ton, pisang 72.751 Ton, jeruk Siam 33.498 Ton, duku 20.186 Ton, dan nangka 16.636 Ton (Badan Statistik, 2021).

Tanaman jeruk Siam yang terdapat setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi memiliki potensi dalam memproduksi jeruk Siam. Terdapat 11 Kabupaten dan 2 Kota yang berkontribusi dalam produksi jeruk Siam, namun jumlah produksi jeruk Siam yang terbanyak adalah Kabupaten Kerinci 21.505 Ton, Kabupaten Sarolangun 3.299 Ton, dan Kabupaten Muaro Jambi 1.744 Ton. Berikut ini adalah jumlah tanaman

yang menghasilkan, produksi dan produktivitas jeruk Siam berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jeruk Siam Madu Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kabupaten/kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	461	21.505	46,7
merangin	53	1.503	28,2
Sarolangun	126	3.299	26,2
Batanghari	15	409	27,2
Muaro jambi	92	1.744	18,9
Tanjung jabung timur	35	1.355	38,6
Tanjung jabung barat	264	1.672	6,3
Tebo	68	577	8,5
Bungo	30	968	32,7
Kota jambi	1	9	6,9
Kota sungai penuh	17	457	26,5

Sumber : badan pusat statistik provinsi jambi, 2021

Salah satu komoditi unggulan yang berada di Kabupaten Kerinci yang telah menjadi primadona untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah tanaman hortikultura. Kabupaten Kerinci dan Kabupaten lainnya masih didominasi oleh kegiatan pertanian (Edison & Ulma, 2018 dalam Safdi, 2022). Kabupaten Kerinci merupakan salah satu sentra penghasil jeruk Siam yang paling banyak di Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci berada di posisi paling tinggi dalam jumlah produksi jeruk Siam dibandingkan Kabupaten lainnya karena sebagian besar jumlah produksi jeruk Siam Provinsi Jambi berasal dari Kabupaten Kerinci. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada Tahun 2020 Kabupaten Kerinci memiliki luas panen 461 Ha, jumlah produksi sebesar 21.505 Ton, dan produktivitas 46,7 Ton/Ha.

Jeruk Siam sangat mudah dibudidayakan di Kabupaten Kerinci dikarenakan syarat tumbuh jeruk Siam yaitu memiliki iklim basah dengan curah hujan yang cukup tinggi dan dapat bertahan hidup di dataran tinggi. Hal ini sesuai dengan keadaan iklim dan geografis pada Kabupaten Kerinci sehingga jeruk Siam dapat berproduksi secara terus-menerus. Adapun perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas jeruk Siam di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jeruk Siam di Kabupaten Kerinci Tahun 2016-2020.

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	216	5.917	27,4
2017	109	9.439	86,6
2018	393	11.210	28,5
2019	487	15.776	32,4
2020	461	21.505	46,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2, produksi jeruk Siam di Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan dari 2016 hingga 2020 sebesar 29,4 % yang dimana pada tahun 2016 jumlah produksi jeruk Siam mencapai 5.917 Ton hingga tahun 2020 jumlah produksi jeruk Siam mencapai 21.505 Ton. Pada Tahun 2020 merupakan jumlah produksi tertinggi selama lima tahun terakhir di Kabupaten Kerinci .

Kabupaten Kerinci terdapat 13 Kecamatan yang membudidayakan jeruk Siam yang juga berkontribusi dalam berproduksi jeruk Siam. Adapun lima Kecamatan yang unggul dalam produksi jeruk Siam secara berturut-turut yaitu Kecamatan Keliling Danau 12.233 Ton, Kecamatan Gunung Raya 5.710 Ton , Kecamatan Bukit Kerman 2.407 Ton, Kecamatan Air Hangat Timur 331 Ton, dan Kecamatan Siulak Mukai 188 Ton. Berikut ini adalah luas panen, produksi, dan produktivitas jeruk Siam berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kerinci yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jeruk Siam Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2020.

Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Gunung raya	56,0	5.710	102,0
Bukit kerman	94,0	2.407	25,6
Keliling danau	300,9	12.233	40,7
Danau kerinci	0,5	80	160,0
Sitinjau laut	0,4	40	100,0
Air hangat timur	0,8	331	413,1
Depati VII	0,4	21,2	53,0
Air hangat barat	2,2	96,8	43,4
Gunung kerinci	1,0	158	151,7
siulak	1,8	148	81,7
Siulak mukai	0,6	188	292,1
Kayu aro	0,5	21	45,9
Kayu aro barat	1,8	72	40,6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Kecamatan Keliling Danau merupakan salah satu sentra penghasil jeruk Siam dengan jumlah produksi dan luas panen tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Kerinci dengan jumlah produksi 122.33 Ton, 300,9 Ha, dan produktivitas 40,7 Ton/Ha.

Kecamatan Keliling Danau di Kabupaten Kerinci terdapat 18 Desa yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian $\pm 70\%$ yang dimana Desa yang membudidayakan jeruk Siam sebanyak 16 Desa. Varietas jeruk Siam yang dibudidayakan petani di Kecamatan Keliling Danau yaitu jeruk Siam madu. Jeruk Siam madu disebut juga jeruk madu dikarenakan rasa buah yang seperti manis madu. Jeruk Siam madu dibudidayakan seluruh Desa terkhususnya yaitu Desa Jujun dengan

rata-rata produktivitas jeruk Siam madu di Desa Jujun yaitu 30 – 40 kg/pohon/tahun dengan umur tanaman jeruk Siam madu yang menghasilkan sekitar 3 – 5 tahun. Mayoritas masyarakat petani di Kecamatan Keliling Danau budidaya dan melakukan usahatani jeruk Siam madu dikarenakan masa panen jeruk Siam madu berlangsung cepat dengan waktu panen sebanyak 1 kali sampai 2 kali panen (BPP Kecamatan Keliling Danau, 2021). Berikut ini adalah luas panen, produksi, dan produktivitas jeruk Siam madu berdasarkan Desa di Kecamatan Keliling Danau yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jeruk Siam Madu Berdasarkan Desa di Kecamatan Keliling Danau Tahun 2021.

Desa	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Tanjung batu	0,24	7,6	31,7
Pidung	0,40	13,2	33,0
Keluru	14,04	550	39,2
Talang lindung	4,46	156,1	35,0
Koto agung jujun	13,58	543,2	40,0
Koto baru jujun	4,12	144,2	35,0
Pasar jujun	6,06	224	37,0
Jujun	15,80	625,6	39,6
Benik	5,86	205,1	35,0
Telago	9,40	366,6	39,0
Limok manaih	3,54	120,4	34,0
Koto dian	0,90	29,7	33,0
Koto tuo	0,13	4,2	32,0
Pulau tengah	3,76	127,8	34,0
Jembatan merah	0,40	13,2	33,0

Sumber : BPP kecamatan Keliling Danau,2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2021, Desa Jujun merupakan Ibukota Kecamatan Keliling Danau yang sebagai salah satu daerah penghasil Jeruk Siam madu yang memiliki luas panen 15,80 Ha, produksi 625,6 Ton, dan produktivitas 39,6 Ton/Ha. Petani jeruk Siam madu di Desa Jujun mengalami panen raya pada bulan Juni-Juli yang dimana produksi jeruk Siam madu paling banyak dibandingkan dengan Desa lainnya.

Lahan yang digunakan untuk budidaya jeruk Siam madu di Desa Jujun merupakan hasil dari alih fungsi sebagian lahan perkebunan menjadi lahan jeruk Siam madu. Petani jeruk Siam madu di Desa Jujun banyak melakukan alih fungsi sebagian lahan dari perkebunan kayu manis menjadi lahan untuk budidaya jeruk Siam madu dikarenakan petani dapat memperoleh keuntungan lebih cepat dari jeruk Siam madu yang masa panen nya 2 kali dalam setahun daripada kayu manis yang masa panennya relatif lama yaitu bertahun-tahun. Mayoritas petani di Desa Jujun mulai berusaha tani jeruk Siam madu pada tahun 2018-2020 yang kemudian panen raya produksi jeruk Siam madu dimulai terjadi pada tahun 2021 yang dimana dilakukan pertama kali kegiatan pemasaran jeruk Siam madu.

Usahatani jeruk siam memiliki prospek yang sangat menjanjikan dan layak untuk dikembangkan. Ketersediaan lahan yang cukup luas, tanah yang subur, pasar yang tersedia dan permintaan jeruk siam yang sangat tinggi dipasar domestik maupun ekspor harusnya menjadi alasan untuk petani mengembangkan usahatani jeruk siam dan meningkatkan produksi yang lebih tinggi. Dalam kegiatan usahatani jeruk, petani membutuhkan modal yang cukup besar dan petani jeruk siam desa Jujun hanya sebagian kecil saja yang menggunakan tenaga kerja dalam usahatannya sehingga membutuhkan suatu strategi agar usahatani jeruk siam tersebut dapat menjanjikan keuntungannya. Berdasarkan hasil observasi, di Desa Jujun memiliki beberapa varietas jeruk lokal unggulan seperti jeruk keprok, jeruk gerga dan jeruk siam. Namun di desa Jujun hampir semua petani berusaha tani jeruk siam karena petani ingin memperoleh keuntungan yang cepat, dan jenis jeruk ini memiliki buah yang lebat dan cepat berbuah dibanding jeruk keprok dan jeruk gerga namun petani tidak

memikirkan dalam segi ekonomis karena dapat membuat harga jual jeruk menjadi rendah karena produksi yang berlimpah dan persaingan yang ketat.

Penetapan harga produsen jeruk Siam madu ditentukan oleh lembaga pemasaran berdasarkan jumlah produksi jeruk Siam madu dan jarak tempuh ke tujuan pasar. Hal ini bisa diketahui apabila jumlah produksi jeruk Siam madu melimpah maka harga jeruk mengalami penurunan dan apabila jarak tempuh tengkulak ke tujuan pasar semakin jauh, maka harga jeruk mengalami kenaikan dan sebaliknya. Pada Tahun 2021, perkembangan harga jeruk Siam madu di tingkat produsen ke tengkulak mengalami fluktuasi yang dimana harga jeruk Siam madu tertinggi berkisar antara Rp.10.000/kg –Rp.13.000/kg dan harga jeruk Siam madu terendah berkisar Rp.6.000/kg–Rp.8.000/kg, dengan harga demikian terbilang rendah (Safdi, 2022).

Jeruk siam madu dapat diolah menjadi produk-produk seperti squash, sirup, selai dan permen *jelly*. Produk olahan dari jeruk siam madu yaitu squash melalui prosedur berupa pencucian jeruk, pembelahan jeruk, pemerasan jeruk, pencampuran bahan berupa (sari jeruk, gula pasir, dan natrium benzoate), pemasakan dan pengadukan hingga mendidih, pendinginan, pengemasan. Produk olahan jeruk siam madu yaitu sirup melalui prosedur berupa pencucian jeruk, pembelahan jeruk, pemerasan jeruk, pencampuran bahan (sari jeruk dan gula), pemasakan dan penambahan asam sitrat masak hingga mengental, pendinginan, pengemasan. Produk olahan jeruk siam madu yaitu selai melalui prosedur berupa pencucian jeruk, pembelahan jeruk, pemerasan jeruk, pencampuran bahan berupa (sari jeruk dan gula), pemasakan dan penambahan tepung maizena yang telah dilarutkan masak hingga mengental, pendinginan, pengemasan. Produk olahan jeruk siam madu yaitu permen *jelly* melalui prosedur berupa pencucian jeruk, pembelahan jeruk, pemerasan jeruk, penyaringan jeruk, pencampuran bahan berupa (sari jeruk, gula, gelatin, dan agar-agar), pemasakan hingga mengental, pendinginan, pemotongan permen *jelly*, pengovenan, pengemasan.

Dari produk-produk olahan jeruk siam madu ini permen *jelly* menjadi pilihan yang tepat karena memiliki keunggulan umur simpan yang lebih lama daripada yang lainnya dan permen *jelly* juga lebih mudah dipasarkan karena peminatnya banyak dari kalangan anak-anak hingga dewasa sebanding dengan penelitian (Laili, 2021) .

Pemanfaatan jeruk siam madu yang diolah menjadi permen *jelly* dapat menjadi alternatif yang dapat meningkatkan pendapatan petani jeruk siam madu. Selain itu pengolahan jeruk siam madu juga berpengaruh terhadap ketahanan masa simpan yang dimana jika jeruk siam madu tidak diolah masa simpannya pendek berkisar 3-4 hari pada suhu ruang, sedangkan pengolahan jeruk siam madu menjadi produk permen *jelly* masa simpannya berkisar 7-14 hari pada suhu ruang.

Analisis finansial bertujuan untuk menentukan pendanaan dan aliran kas sehingga akan memberikan hasil layak atau tidaknya bisnis yang akan dijalankan. Salah satu cara untuk menganalisis kelayakan finansial yaitu *Break Event Point* (BEP) *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit – Cost Ratio* (Net B/C), dan *Payback Period* (PP) (Anggraini, 2023). Maka berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Tambah Pengolahan Jeruk Siam Madu Menjadi Permen *Jelly* Di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut dimana komoditi jeruk siam madu sebagai salah satu komoditi unggulan di Kecamatan Keliling Danau khususnya di Desa Jujun mempunyai peluang untuk dikembangkan. Dimana rata-rata produktivitas jeruk siam madu pertahun yaitu sebesar 39,6 Ton. Selama ini sebagian besar petani di Desa Jujun lebih mengandalkan pendapatannya dari penjualan jeruk siam madu dalam bentuk buah segar. Permasalahan tersebut juga berhubungan dengan fluktuasi harga dari produk tersebut dan berpengaruh terhadap ketahanan perekonomian di desa tersebut. Ketika panen raya akan menyebabkan harga jeruk siam madu menurun sebesar 38,46% - 40%, maka akan sangat mengkhawatirkan petani jeruk yang mengusahakan jeruk secara satu jenis tanaman saja.

Adanya pengolahan jeruk siam madu mampu memberikan keuntungan bagi yang mengusahakan. Agroindustri pengolahan jeruk siam madu menjadi permen *jelly* diharapkan mampu menciptakan nilai tambah serta berperan dalam penciptaan

lapangan pekerjaan guna mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertanian. Informasi nilai tambah merupakan faktor penting yang diperlukan oleh industri untuk meningkatkan kelangsungan usahanya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan yang akan dibahas penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis nilai tambah jeruk siam madu menjadi permen *jelly*?
2. Bagaimana analisis finansial jeruk siam madu menjadi permen *jelly*?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis nilai tambah jeruk siam madu menjadi permen *jelly* di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui kelayakan finansial jeruk siam madu menjadi permen *jelly* di Desa Jujun Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah di uraikan diatas, maka di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dilakukan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama di bangku kuliah dengan menghubungkan pada teori yang telah ada, menambah pengetahuan mengenai pengolahan jeruk siam madu menjadi permen *jelly*, dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau rujukan yang dapat dibandingkan dengan penelitian berikutnya.
3. Bagi pelaku usaha jeruk siam madu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan sumbangan pemikiran mengenai pemanfaatan jeruk siam madu yang diolah menjadi permen *jelly* yang memiliki nilai tambah.

4. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai potensi dan prospek bisnis pemanfaatan jeruk siam madu dalam pembuatan permen *jelly* sebagai acuan untuk menentukan keputusan investor.